



---

## Problematika Pembelajaran Menyimak dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Hasta Purwinda Hapsari <sup>1\*</sup>, Ahamd Hariandi <sup>2</sup>, Hendra Budiono <sup>3</sup>

---

### **Correspondensi Author**

<sup>1, 2, 3</sup> Pendidikan Guru

Sekolah Dasar, Universitas  
Jambi, Indonesia

### **Email:**

[hastasari2@gmail.com](mailto:hastasari2@gmail.com),

[ahmad.hariandi@unja.ac.id](mailto:ahmad.hariandi@unja.ac.id),

[hendra.budiono@unja.ac.id](mailto:hendra.budiono@unja.ac.id)

### **Keywords :**

Problematika,  
Keterampilan Menyimak;  
Pembelajaran Bahasa  
Indonesia, Siswa  
Sekolah Dasar.

**Abstrak.** Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya mengatasi rendahnya keterampilan menyimak siswa sekolah dasar yang berdampak langsung pada pemahaman informasi dan keberhasilan belajar secara keseluruhan. Keterampilan menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar karena menjadi dasar bagi perkembangan keterampilan berbahasa lainnya. Namun, dalam praktik pembelajaran masih ditemukan berbagai permasalahan yang menyebabkan rendahnya kemampuan menyimak peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan problematika keterampilan menyimak pada peserta didik kelas IV sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas satu guru kelas dan 25 peserta didik kelas IV di SDN 64/1 Teratai yang dipilih secara purposive. Instrumen penelitian berupa lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi proses pembelajaran, wawancara dengan guru dan peserta didik, serta dokumentasi yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menyimak peserta didik masih tergolong rendah. Permasalahan yang ditemukan antara lain kesulitan memusatkan perhatian saat kegiatan menyimak, ketidakmampuan memahami ide pokok dan makna cerita yang disampaikan, serta kesulitan mengungkapkan kembali informasi secara runtut. Sebagian besar peserta didik hanya mampu memahami informasi pada tingkat literal. Problematika tersebut dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi keterbatasan konsentrasi dan pemahaman bahasa lisan peserta didik, sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan proses pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah serta minimnya penggunaan media pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang lebih interaktif serta pemanfaatan media pembelajaran yang variatif untuk meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik.

**Abstract.** The urgency of this study lies in the need to address the low listening skills of elementary school students, which directly affect their comprehension and overall learning achievement. Listening skills are an essential component of language learning in

*elementary schools because they serve as the foundation for the development of other language skills. However, in practice, various problems are still found that cause students' listening abilities to remain low. Therefore, this study aims to describe the problems related to listening skills among fourth-grade elementary school students. This research employed a qualitative approach with a descriptive research design. The research subjects consisted of one classroom teacher and 25 fourth-grade students of SDN 64/I Teratai who were selected purposively. The research instruments included observation sheets, interview guidelines, and documentation. Data were collected through classroom observations of the learning process, interviews with the teacher and students, and documentation related to learning activities. The collected data were analyzed using qualitative data analysis techniques consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. The results of the study indicate that students' listening skills are still relatively low. Several problems were identified, including difficulties in maintaining attention during listening activities, inability to understand the main ideas and meanings of the stories presented, and difficulties in retelling information coherently. Most students were only able to comprehend information at the literal level. These problems are influenced by both internal and external factors. Internal factors include limited concentration and insufficient understanding of spoken language among students, while external factors relate to the learning process that is still dominated by lecture methods and the limited use of instructional media. Therefore, more interactive learning strategies and the use of varied instructional media are needed to improve students' listening skills.*

---

*This work is licensed under a Creative Commons Attribution  
4.0 International License*



## **Pendahuluan**

Bahasa adalah sarana penting bagi manusia guna berkomunikasi, membangun interaksi sosial, serta mengembangkan kemampuan berpikir. Dalam konteks pendidikan dasar, pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran strategis dalam membentuk kompetensi literasi peserta didik. Literasi tidak sebatas kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga mencakup keterampilan dalam memahami dan memproses informasi yang diperoleh secara lisan (Bu'ulolo, 2021). Oleh karena itu, penguasaan keterampilan berbahasa secara menyeluruh menjadi salah satu dasar utama dalam mendukung keberhasilan pembelajaran siswa di sekolah dasar (Bataubun, 2023).

Secara konseptual, keterampilan berbahasa meliputi empat aspek utama, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut saling berkaitan dan berkembang secara terpadu (Dalimunthe et al, 2025). Di antara keempat keterampilan tersebut, menyimak merupakan keterampilan reseptif yang berkembang lebih awal sebelum keterampilan berbicara, membaca, dan menulis. Menyimak bukan sekadar aktivitas mendengar bunyi bahasa, melainkan proses aktif dalam memahami, menafsirkan, dan mengevaluasi informasi yang diterima secara lisan (Nasution et al, 2025). Menyimak melibatkan proses konstruksi makna yang kompleks, karena individu harus memusatkan perhatian, mengaktifkan pengetahuan awal, serta mengolah informasi secara kognitif (Ristiani et al, 2025). Dengan demikian, keterampilan menyimak

memiliki peran fundamental dalam pengembangan kemampuan berpikir dan berbahasa peserta didik (Altun M., 2023).

Pentingnya keterampilan menyimak semakin terlihat pada jenjang sekolah dasar, di mana sebagian besar penyampaian materi dan instruksi pembelajaran dilakukan secara lisan oleh guru (Handayani et al, 2025). Kegiatan menyimak menjadi fondasi dalam pengembangan kosakata, struktur bahasa, serta pemahaman konsep peserta didik (A'R, et al, 2025). Apabila kemampuan menyimak tidak berkembang secara optimal, maka peserta didik akan mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran secara menyeluruh (Pratama, 2024). Proses menyimak yang efektif menuntut kemampuan menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki, sehingga peserta didik mampu menarik makna secara utuh dari informasi yang diterima (Dalman, 2025; Wang, 2023).

Meskipun memiliki peran yang sangat penting, keterampilan menyimak dalam praktik pembelajaran sering kali belum mendapatkan perhatian yang memadai. Menyimak kerap dipersepsikan sebagai keterampilan pasif sehingga tidak dirancang secara sistematis dalam proses pembelajaran (Safira, 2025). Penilaian pembelajaran lebih banyak difokuskan pada kemampuan membaca dan menulis, sementara kemampuan memahami informasi lisan jarang dievaluasi secara mendalam (Ismawati, 2025). Kondisi ini berdampak pada kurangnya latihan menyimak yang terstruktur dan berkelanjutan, sehingga kemampuan peserta didik berkembang secara alami tanpa intervensi pedagogis yang terarah.

Berbagai penelitian sebelumnya telah berupaya meningkatkan keterampilan menyimak melalui penggunaan media dan model pembelajaran tertentu. Penggunaan media *audio visual* mampu meningkatkan perhatian dan pemahaman siswa dalam menyimak cerita (Nurhasanah, 2024). Pemanfaatan video animasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan motivasi serta keterlibatan peserta didik (Rahayu et al, 2024). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variasi media pembelajaran berkontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan menyimak. Selain itu, rendahnya kemampuan menyimak siswa disebabkan oleh kurangnya latihan terstruktur dan metode pembelajaran yang monoton (Risna et al., 2024). Kesulitan utama siswa dalam menyimak terletak pada kemampuan mengidentifikasi ide pokok dan memahami makna tersirat dalam cerita (Ramza et al., 2024).

Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih berada pada tahap pemahaman literal. Pemahaman literal merupakan tahap dasar dalam menyimak, sedangkan pemahaman interpretatif dan evaluatif memerlukan kemampuan berpikir tingkat tinggi serta strategi kognitif yang lebih kompleks (Fajari et al., 2024; Zubaidah et al., 2023). Meskipun penelitian-penelitian tersebut telah memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran menyimak, sebagian besar penelitian lebih berfokus pada efektivitas media atau model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar. Pendekatan yang digunakan umumnya bersifat kuantitatif dengan penekanan pada peningkatan skor atau hasil evaluasi akhir. Sementara itu, penelitian yang secara khusus mendeskripsikan bentuk-bentuk problematika keterampilan menyimak berdasarkan kondisi nyata di kelas melalui pendekatan kualitatif masih relatif terbatas, khususnya pada peserta didik kelas IV sekolah dasar.

Selain itu, penelitian terdahulu belum secara komprehensif memetakan faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kesulitan menyimak. Berdasarkan temuan data lapangan yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi

dengan teknik triangulasi. Padahal, kualitatif memungkinkan peneliti memahami fenomena pendidikan secara mendalam berdasarkan perspektif partisipan dan konteks pembelajaran yang alami (Creswell, 2022). Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) antara studi yang berorientasi pada peningkatan hasil belajar dengan studi yang mendeskripsikan secara komprehensif problematika menyimak dalam konteks pembelajaran sehari-hari di kelas.

Hasil observasi awal yang dilakukan di kelas IV sekolah dasar menunjukkan bahwa peserta didik mampu menangkap informasi eksplisit seperti tokoh dan latar cerita, namun mengalami kesulitan dalam menentukan ide pokok, memahami pesan tersirat, serta menyimpulkan isi cerita secara menyeluruh. Ketika diminta menceritakan kembali isi simakan, sebagian besar peserta didik belum mampu menyampaikan informasi secara runtut dan sistematis. Kemampuan mengorganisasi kembali informasi hasil simakan memerlukan proses kognitif berupa encoding, penyimpanan, dan recall yang terlatih (Dalman, 2025). Kondisi tersebut menunjukkan adanya problematika yang tidak hanya bersumber dari kemampuan individu peserta didik, tetapi juga berkaitan dengan strategi pembelajaran yang diterapkan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan secara mendalam problematika keterampilan menyimak pada peserta didik kelas IV sekolah dasar serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhinya dalam konteks pembelajaran yang alami. Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada pemetaan sistematis bentuk-bentuk kesulitan menyimak berdasarkan hasil triangulasi data observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta analisis komprehensif terhadap faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi proses tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual dan praktis dalam pengembangan strategi pembelajaran menyimak yang lebih kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik sekolah dasar.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam problematika keterampilan menyimak peserta didik dalam konteks pembelajaran yang berlangsung secara alami di kelas. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengeksplorasi pengalaman, persepsi, serta makna yang dibangun partisipan terhadap fenomena yang diteliti (Creswell, 2022). Dengan desain deskriptif, penelitian ini berupaya menggambarkan secara sistematis bentuk-bentuk kesulitan menyimak yang dialami peserta didik beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026 di kelas IV sekolah dasar. Subjek penelitian yaitu satu orang guru kelas IV dan 25 peserta didik. Pemilihan subjek dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa partisipan tersebut memiliki pengalaman langsung terhadap fenomena yang diteliti sehingga dapat memberikan data yang kaya informasi dan relevan dengan tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui kegiatan wawancara kepada guru dan peserta didik dengan berpedoman pada instrumen wawancara yang disajikan pada Tabel 1. Observasi dilakukan secara *non-partisipatif* dengan mengamati secara langsung proses pembelajaran menyimak di kelas. Fokus observasi mencakup lima indikator keterampilan menyimak, yaitu konsentrasi saat menyimak, daya ingat terhadap bahan simakan, pemahaman ide pokok, kemampuan

menanggapi, serta kemampuan menceritakan kembali isi simakan. Observasi tidak dilakukan dengan pemberian skor kuantitatif, melainkan melalui pencatatan deskriptif terhadap perilaku peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti mencatat bagaimana tingkat perhatian siswa, kemampuan mereka mengingat informasi, memahami inti cerita, merespons pertanyaan, serta menyampaikan kembali isi simakan secara runtut.

Selain mengamati peserta didik, observasi juga dilakukan terhadap guru untuk melihat strategi pembelajaran yang diterapkan dalam melatih keterampilan menyimak. Aspek yang diamati meliputi pengelolaan kelas, pemberian penguatan terhadap informasi penting, teknik bertanya untuk menggali pemahaman ide pokok, serta fasilitasi kegiatan menanggapi dan menceritakan kembali. Data hasil observasi kemudian dituangkan dalam bentuk catatan lapangan yang dianalisis secara tematik sesuai dengan lima indikator keterampilan menyimak.

Selain observasi, penelitian ini juga menggunakan wawancara semi-terstruktur untuk memperoleh data yang lebih mendalam mengenai faktor penyebab kesulitan menyimak (Lepiana et al., 2025). Wawancara dilakukan kepada guru dan peserta didik. Wawancara dengan guru bertujuan menggali strategi pembelajaran yang diterapkan, kendala yang dihadapi, serta persepsi guru terhadap kemampuan menyimak peserta didik. Sementara itu, wawancara dengan peserta didik bertujuan mengetahui pengalaman mereka selama kegiatan menyimak, kesulitan yang dirasakan, serta faktor yang mempengaruhi konsentrasi dan pemahaman mereka. Pedoman wawancara disusun berdasarkan indikator keterampilan menyimak agar data yang diperoleh tetap terarah namun fleksibel sesuai dinamika lapangan.

**Tabel 1.** Instrumen Wawancara Guru dan Peserta Didik

Indikator	Wawancara Guru	Wawancara Siswa
Konsentrasi saat menyimak	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana tingkat konsentrasi peserta didik kelas IV saat menyimak penjelasan atau cerita yang disampaikan di kelas?</li> <li>• Faktor apa saja yang mempengaruhi fokus peserta didik ketika kegiatan menyimak berlangsung?</li> <li>• Upaya Ibu yang dilakukan meningkatkan konsentrasi peserta didik saat menyimak?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saat guru menjelaskan atau membacakan cerita, apakah kamu memperhatikan dengan sungguh-sungguh?</li> <li>• Apa yang biasanya kamu lakukan ketika guru sedang menjelaskan pelajaran?</li> <li>• Apakah kamu sering terganggu oleh teman atau hal lain saat menyimak pelajaran?</li> </ul>
Daya ingat terhadap bahan simakan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana kemampuan peserta didik dalam mengingat informasi penting dari materi atau cerita yang disampaikan secara lisan?</li> <li>• Apakah peserta didik mampu mengingat kembali isi materi setelah kegiatan menyimak?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Setelah guru menjelaskan atau membacakan cerita, bagian apa yang paling kamu ingat?</li> <li>• Apakah kamu dapat mengingat informasi penting dari cerita atau penjelasan guru?</li> <li>• Menurutmu, apakah kamu mudah atau sulit mengingat isi pelajaran yang didengar?</li> </ul>
Pemahaman ide pokok	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menurut pengamatan Ibu, sejauh mana peserta didik mampu memahami ide pokok dari teks atau cerita yang disimak?</li> <li>• Kesulitan apa yang dialami peserta didik dalam menentukan gagasan utama?</li> <li>• Strategi pembelajaran apa yang digunakan untuk membantu peserta didik memahami ide pokok?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah kamu dapat mengetahui inti atau pokok cerita yang disampaikan guru?</li> <li>• Bagaimana caramu menentukan ide pokok dari cerita atau penjelasan yang didengar?</li> <li>• Apakah kamu pernah merasa bingung memahami isi utama cerita?</li> </ul>

Indikator	Wawancara Guru	Wawancara Siswa
Kemampuan menanggapi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana kemampuan peserta didik dalam memberikan tanggapan terhadap cerita atau informasi yang disampaikan?</li> <li>• Apakah tanggapan peserta didik sudah sesuai dan relevan dengan isi materi?</li> <li>• Faktor apa yang menyebabkan peserta didik kurang aktif dalam menanggapi?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah kamu berani memberikan tanggapan atau menjawab pertanyaan setelah mendengarkan cerita atau penjelasan guru?</li> <li>• Apa yang membuatmu sulit atau mudah dalam memberikan tanggapan?</li> </ul>
Kemampuan menceritakan kembali	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana kemampuan peserta didik dalam menceritakan kembali isi cerita atau materi yang telah disimak?</li> <li>• Bagian apa yang paling sulit bagi peserta didik saat diminta menceritakan kembali isi simakan?</li> <li>• Upaya apa yang dilakukan Bapak/Ibu untuk melatih kemampuan peserta didik dalam menceritakan kembali dengan runtut dan jelas?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah kamu dapat menceritakan kembali isi cerita atau pelajaran yang telah didengarkan?</li> <li>• Bagian apa yang paling sulit saat kamu diminta menceritakan kembali cerita atau penjelasan guru?</li> <li>• Menurutmu, apakah kamu bisa menceritakan kembali dengan urutan yang benar dan menggunakan bahasamu sendiri?</li> </ul>

Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa perangkat pembelajaran, hasil pekerjaan peserta didik, serta catatan kegiatan pembelajaran. Data dokumentasi berfungsi untuk memperkuat dan mengonfirmasi temuan hasil observasi dan wawancara sehingga diperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai kondisi pembelajaran menyimak. Keabsahan data dalam penelitian ini diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari guru dan peserta didik untuk melihat konsistensi informasi. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memastikan kesesuaian temuan antar metode pengumpulan data (Creswell, 2022). Proses triangulasi dilakukan secara berulang selama tahap analisis untuk meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan terhadap hasil penelitian.

Analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles et al., 2022). Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi, memfokuskan, serta mengkode data mentah berdasarkan kategori yang berkaitan dengan indikator keterampilan menyimak. Pada tahap penyajian data, data yang telah direduksi disusun dalam bentuk narasi deskriptif dan matriks temuan untuk memudahkan identifikasi pola dan hubungan antar kategori. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu proses interpretasi data untuk menemukan makna serta menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi problematika keterampilan menyimak. Proses analisis dilakukan secara simultan dan berkelanjutan sejak pengumpulan data hingga diperoleh temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

## **Hasil Dan Pembahasan**

Bagian ini memuat hasil penelitian yang diperoleh dari proses observasi serta wawancara. Data disajikan dalam bentuk tabel untuk memperjelas temuan sebelum dilakukan proses analisis dan triangulasi.

### ***Hasil Observasi***

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran menyimak berlangsung di kelas IV. Fokus pengamatan disesuaikan dengan indikator dalam instrumen penelitian, yaitu konsentrasi saat menyimak, daya ingat terhadap bahan simakan, pemahaman ide pokok, kemampuan menanggapi (keterlibatan), dan kemampuan menceritakan kembali.

**Tabel 2. Hasil Observasi Keterampilan Menyimak**

Indikator	Temuan Lapangan	Keterangan
Konsentrasi	Andi, Siti, dan Rafi fokus pada 10–15 menit awal, kemudian mulai berbicara dengan teman, memainkan alat tulis, dan menoleh ke belakang	Konsentrasi menurun
Daya Ingat	Siti dan Rafi hanya mengingat bagian cerita yang menarik, namun lupa bagian awal dan hubungan sebab-akibat	Daya ingat parsial
Pemahaman Ide Pokok	Andi hanya menyebut tokoh dan tempat tanpa mampu menjelaskan inti cerita	Pemahaman Literal
Kemampuan Menanggapi	Rafi dan beberapa siswa lain cenderung diam saat guru mengajukan pertanyaan lanjutan	Respons rendah
Kemampuan menceritakan kembali	Siti menceritakan kembali cerita secara terputus-putus, urutan peristiwa tertukar	Informasi tidak terorganisasi

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa konsentrasi siswa kelas IV cenderung menurun seiring berjalannya waktu pembelajaran. Pada awal kegiatan menyimak, Andi, Siti, dan Rafi terlihat memperhatikan guru dengan baik. Namun, setelah kurang lebih 10–15 menit, perhatian mulai teralihkan. Andi terlihat memainkan pulpen, Siti menoleh ke belakang, dan Rafi mulai berbicara pelan dengan teman sebangku. Kondisi ini menunjukkan bahwa rentang perhatian siswa masih terbatas. Pada indikator daya ingat, siswa hanya mampu mengingat bagian tertentu dari cerita, terutama bagian yang dianggap menarik atau dramatis. Misalnya, Siti mengingat adegan ketika tokoh utama jatuh, namun tidak mampu menjelaskan penyebab kejadian tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa informasi yang diterima belum tersimpan secara utuh dan sistematis. Dalam aspek pemahaman ide pokok, siswa seperti Andi hanya mampu menyebutkan tokoh dan latar tempat tanpa mampu menjelaskan inti atau pesan utama cerita. Jawaban yang diberikan masih bersifat deskriptif dan belum menunjukkan kemampuan analitis terhadap isi simakan.

Pada indikator kemampuan menanggapi, sebagian besar siswa tampak pasif ketika guru memberikan pertanyaan terkait isi cerita. Rafi terlihat menunduk dan tidak mengangkat tangan saat guru meminta pendapat siswa. Situasi ini menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam merespons isi simakan masih rendah. Sementara itu, dalam kegiatan menceritakan kembali, Siti mencoba menyampaikan kembali isi cerita, namun urutan peristiwa yang disampaikan tidak runtut dan beberapa bagian penting terlewatkan. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun dan mengorganisasi informasi yang diperoleh melalui kegiatan menyimak. Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa problematika keterampilan menyimak pada peserta didik kelas IV tidak hanya terjadi pada satu aspek, melainkan mencakup konsentrasi, daya ingat, pemahaman ide pokok, kemampuan menanggapi, dan kemampuan menceritakan kembali yang saling berkaitan.

### **Hasil Wawancara**

Wawancara dilakukan kepada guru kelas IV serta tiga peserta didik, yaitu Andi, Siti, dan Rafi. Penyajian data berikut disusun berdasarkan indikator dan butir pertanyaan dalam instrumen penelitian.

**Tabel 3. Hasil Wawancara Guru dan Siswa**

Kutipan wawancara Guru	Kutipan wawancara Siswa
<b>Indikator: Konsentrasi saat menyimak</b>	
“Tingkat konsentrasi peserta didik cukup baik di awal pembelajaran, tetapi menurun setelah 10–15 menit.”	Eka: “Kalau ada yang penting saya bisa ingat, tapi kalau terlalu banyak saya lupa.”
“Faktor yang mempengaruhi fokus antara lain durasi cerita yang panjang dan gangguan dari teman.”	Siti: “Kadang saya bisa ingat sebagian, tapi kalau diminta ceritakan lagi susah.”

Kutipan wawancara Guru	Kutipan wawancara Siswa
<p>"Saya biasanya menegur siswa atau memberikan pertanyaan agar mereka kembali fokus."</p> <p><b>Indikator: Daya ingat terhadap bahan simakan</b></p> <p>"Sebagian besar siswa mampu mengingat informasi penting dari materi atau cerita yang disampaikan secara lisan." "Beberapa siswa masih kesulitan mengingat kembali isi materi setelah kegiatan menyimak, terutama detail yang panjang atau kompleks."</p> <p><b>Indikator: Daya ingat terhadap bahan simakan</b></p> <p>"Sebagian besar peserta didik mampu memahami ide pokok dari teks atau cerita yang disimak, tetapi ada yang kesulitan ketika cerita panjang atau kompleks." "Kesulitan yang dialami siswa biasanya dalam menentukan gagasan utama karena mereka cenderung mengingat kata-kata tertentu saja, bukan inti cerita." "Saya menggunakan strategi pertanyaan pancingan dan diskusi kelompok untuk membantu siswa memahami ide pokok."</p> <p><b>Indikator: Kemampuan menanggapi</b></p> <p>"Sebagian besar peserta didik mampu memberikan tanggapan terhadap cerita atau informasi yang disampaikan, tetapi tidak semua tanggapan sudah sesuai dan relevan dengan isi materi." "Beberapa siswa kurang aktif menjawab karena merasa takut salah atau bingung dengan pertanyaan yang kompleks." "Saya mendorong siswa untuk berani memberikan tanggapan dengan memberikan pertanyaan pancingan dan memberikan pujian saat mereka menjawab."</p> <p><b>Indikator: Kemampuan Menceritakan Kembali</b></p> <p>"Beberapa siswa mampu menceritakan kembali isi cerita dengan kalimat pendek, tetapi urutan cerita sering tidak runtut." "Bagian yang paling sulit bagi siswa biasanya mengingat detail atau urutan cerita yang panjang." "Saya melatih siswa dengan pertanyaan pancingan dan latihan menceritakan kembali secara berurutan agar lebih jelas dan runtut."</p>	<p>Andi: "Setelah guru menjelaskan, saya paling ingat bagian yang penting, tapi kalau terlalu banyak saya lupa." Yuni: "Saya kadang bisa ingat sebagian, tapi kalau diminta ceritakan lagi susah." Manda: "Kalau guru ulangi, saya jadi lebih mudah ingat."</p> <p>Alex: "Kadang saya bisa mengetahui inti cerita, tapi kalau ceritanya panjang saya bingung." Siti: "Saya menentukan ide pokok dengan melihat kalimat yang penting, tapi kadang tetap tidak tahu inti ceritanya." Linda: "Terkadang saya merasa bingung memahami isi utama cerita."</p> <p>Gina: "Saya berani menjawab kalau pertanyaannya mudah, tapi kalau sulit saya ragu." Putri: "Kalau pertanyaannya banyak atau sulit, kadang saya malu atau bingung harus jawab apa."</p> <p>Dika: "Kalau cerita pendek saya bisa menceritakan, tapi kalau panjang kadang lupa urutannya." Rani: "Bagian yang sulit adalah mengingat semua detail cerita." Aldi: "Saya bisa menceritakan kembali, tapi kadang bahasanya tidak sama seperti guru."</p>

Berdasarkan hasil wawancara, pada indikator Konsentrasi Saat Menyimak guru menjelaskan bahwa konsentrasi siswa cenderung menurun setelah beberapa menit menyimak. Faktor pengganggu seperti teman yang ribut dan durasi kegiatan yang panjang mempengaruhi fokus siswa. Siswa juga mengakui kesulitan mempertahankan perhatian, terutama ketika cerita terlalu panjang atau suasana kelas kurang kondusif. Upaya guru berupa teguran dan pertanyaan pancingan membantu meningkatkan konsentrasi siswa selama kegiatan menyimak.

Indikator Daya Ingat terhadap Bahan Simakan, Hasil wawancara menunjukkan kemampuan siswa dalam mengingat informasi bervariasi. Guru mencatat bahwa sebagian siswa mampu mengingat informasi penting, terutama yang diulang atau diberi penekanan, tetapi sebagian lain kesulitan mengingat detail cerita atau isi materi yang panjang. Siswa juga mengakui bahwa mereka lebih mudah mengingat bagian penting, namun menghadapi kesulitan jika materi terlalu banyak atau kompleks. Strategi

pengulangan dan pertanyaan pancingan yang dilakukan guru dapat membantu meningkatkan daya ingat peserta didik.

Indikator Pemahaman Ide Pokok, Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian siswa mampu memahami ide pokok dari teks atau cerita yang disimak, tetapi ada siswa yang mengalami kesulitan, terutama pada cerita yang panjang atau kompleks. Kesulitan siswa muncul karena mereka fokus pada kata atau kalimat tertentu saja dan kadang belum bisa menentukan gagasan utama. Strategi guru seperti pertanyaan pancingan dan diskusi kelompok membantu siswa lebih mudah memahami ide pokok. Siswa sendiri menyatakan bahwa mereka kadang bingung mengetahui inti cerita dan berusaha menggunakan kalimat penting untuk menentukannya.

Indikator Kemampuan Menanggapi, Hasil wawancara menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memberikan tanggapan bervariasi. Guru menilai sebagian siswa mampu menanggapi dengan baik, tetapi tidak semua tanggapan sesuai dengan isi materi. Faktor yang menyebabkan kurang aktif antara lain rasa takut salah dan kebingungan menghadapi pertanyaan kompleks. Upaya guru berupa pertanyaan pancingan dan dorongan positif membantu siswa lebih berani dan percaya diri dalam menanggapi materi yang disampaikan.

Indikator Kemampuan Menceritakan Kembali, Hasil wawancara menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menceritakan kembali bervariasi. Beberapa siswa mampu menceritakan kembali isi cerita dengan kalimat pendek, namun urutan cerita dan detailnya sering tidak lengkap. Guru menilai bagian yang paling sulit bagi siswa adalah mengingat urutan dan detail cerita yang panjang. Upaya guru berupa pertanyaan pancingan dan latihan menceritakan kembali secara berurutan membantu siswa menceritakan kembali isi cerita dengan lebih runtut dan jelas. Siswa sendiri menyatakan bahwa mereka kadang kesulitan mengingat urutan atau detail, dan bahasanya tidak selalu sama seperti saat guru menyampaikan materi.

## **Triangulasi**

**Tabel 4. Hasil Triangulasi data**

<b>Indikator</b>	<b>Observasi</b>	<b>Guru</b>	<b>Siswa</b>	<b>Hasil</b>
Konsentrasi saat menyimak	Fokus hanya 10-15 menit awal, mulai berbicara dan menoleh ke belakang	Menurun fokus setelah 10-15 menit, terganggu durasi dan teman	Siswa mudah terganggu, sulit mempertahankan perhatian	Konsentrasi rendah
Daya ingat terhadap bahan simakan	Hanya mengingat bagian menarik, lupa bagian awal dan hubungan sebab-akibat	Beberapa siswa kesulitan mengingat kembali isi materi, terutama detail panjang	Siswa hanya ingat bagian penting, sulit mengingat keseluruhan	Daya ingat parsial
Pemahaman ide pokok	Siswa hanya menyebut tokoh dan tempat, belum bisa menjelaskan inti cerita	Sebagian siswa kesulitan menentukan ide pokok, fokus pada kata tertentu saja	Siswa kadang bingung menentukan inti cerita	Pemahaman literal
Kemampuan menanggapi	Sebagian siswa pasif saat ditanya, jarang mengangkat tangan	Beberapa siswa kurang aktif karena takut salah atau bingung	Siswa ragu menjawab, tanggapan tidak selalu relevan	Respons rendah
Kemampuan menceritakan kembali	Cerita disampaikan terputus-putus, urutan peristiwa tertukar	Kesulitan mengingat detail dan urutan, hanya menyebut bagian menarik	Siswa kesulitan menyusun urutan cerita, detail sering hilang	Informasi tidak sistematis

Setelah data dari observasi dan wawancara dikumpulkan, dilakukan triangulasi teknik dan sumber untuk memastikan konsistensi temuan seperti pada tabel 4. Hasil triangulasi menunjukkan konsistensi antar sumber dan teknik pengumpulan data. Problem yang muncul pada observasi dikonfirmasi oleh guru dan siswa, sehingga temuan dapat dinyatakan kredibel. Berdasarkan hasil triangulasi, problematika keterampilan menyimak pada peserta didik kelas IV mencakup lima aspek utama: konsentrasi saat menyimak, daya ingat bahan simakan, pemahaman ide pokok, kemampuan menanggapi, dan kemampuan menceritakan kembali. Kelima aspek ini saling berkaitan dan membentuk pola hambatan sistematis dalam proses menyimak.

### ***Rendahnya Konsentrasi dalam Proses Menyimak***

Hasil triangulasi menunjukkan adanya konsistensi data antara observasi, wawancara guru, dan wawancara siswa mengenai penurunan konsentrasi setelah 10–15 menit pembelajaran. Siswa cenderung mulai berbicara dengan teman, memainkan alat tulis, serta tidak lagi memperhatikan guru secara optimal. Guru juga mengkonfirmasi bahwa siswa sering gelisah ketika cerita dibacakan dalam durasi cukup panjang. Bahkan siswa sendiri mengakui kesulitan mengingat bagian awal cerita ketika penyampaian terlalu lama. Secara teoretis, menyimak merupakan proses aktif yang dimulai dari perhatian (*attention*) sebagai tahap awal dalam pemrosesan informasi (Suardi et al., 2024). Jika perhatian tidak stabil, informasi yang diterima menjadi tidak utuh sehingga mempengaruhi tahap pemahaman berikutnya.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa rentang perhatian siswa sekolah dasar relatif terbatas dan sangat dipengaruhi metode penyampaian materi. Rendahnya konsentrasi berdampak langsung pada pemahaman isi teks lisan (Suardi et al., 2024).

### ***Daya Ingat terhadap Bahan Simakan***

Triangulasi menunjukkan bahwa sebagian siswa hanya mampu mengingat informasi penting yang menarik atau diulang guru, sementara detail lain sering hilang. Guru menyampaikan, “Sebagian besar siswa mampu mengingat informasi penting dari materi atau cerita yang disampaikan secara lisan. Beberapa siswa masih kesulitan mengingat kembali isi materi setelah kegiatan menyimak, terutama detail yang panjang atau kompleks.” Siswa juga mengakui keterbatasan daya ingat mereka. Andi mengatakan, “Setelah guru menjelaskan, saya paling ingat bagian yang penting, tapi kalau terlalu banyak saya lupa,” Yuni menambahkan, “Saya kadang bisa ingat sebagian, tapi kalau diminta ceritakan lagi susah,” dan Manda menyatakan, “Kalau guru ulangi, saya jadi lebih mudah ingat.”

Teori kognitif, daya ingat dipengaruhi oleh proses encoding, penyimpanan, dan pengulangan informasi (Savarimuthu et al., 2024). Tanpa penguatan melalui pertanyaan pancingan atau latihan pengulangan, informasi sulit tersimpan utuh. Temuan ini menunjukkan bahwa daya ingat parsial menjadi faktor penting yang mempengaruhi pemahaman materi dan kemampuan siswa dalam menceritakan kembali isi simakan. Strategi guru berupa pengulangan informasi dan pertanyaan pancingan terbukti membantu meningkatkan daya ingat siswa.

### ***Keterbatasan dalam Memahami Ide Pokok dan Makna Tersirat***

Temuan dari proses triangulasi menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas IV masih mengalami kendala dalam menentukan ide pokok dari teks atau cerita yang disimak. Guru mengamati, “Sebagian besar peserta didik mampu memahami ide pokok dari teks atau

cerita yang disimak, tetapi ada yang kesulitan ketika cerita panjang atau kompleks.” Beberapa siswa sendiri mengakui kesulitan tersebut, seperti Alex yang mengatakan, “Kadang saya bisa mengetahui inti cerita, tapi kalau ceritanya panjang saya bingung,” dan Siti menambahkan, “Saya menentukan ide pokok dengan melihat kalimat yang penting, tapi kadang tetap tidak tahu inti ceritanya.”

Kesulitan ini muncul karena siswa cenderung fokus pada kata atau bagian tertentu saja, sehingga mereka belum mampu menyimpulkan gagasan utama atau pesan cerita secara keseluruhan. Strategi yang diterapkan guru, seperti pertanyaan pancingan dan diskusi kelompok, membantu sebagian siswa untuk lebih memahami inti cerita, namun masih diperlukan latihan lebih lanjut agar siswa dapat berpikir kritis dan menganalisis isi simakan dengan mendalam. dikasikan bahwa keterbatasan pemahaman ide pokok tidak hanya dipengaruhi oleh Temuan ini menginkemampuan setiap siswa, tetapi juga terkait dengan strategi pada proses belajar yang masih berfokus pada pertanyaan faktual dan pembacaan teks saja, sehingga belum mendorong eksplorasi makna atau proses berpikir tingkat tinggi.

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa setiap siswa berada ditahap pemahaman literal dan belum mencapai tahap interpretatif. Siswa sekolah dasar cenderung mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi ide pokok karena belum terbiasa dilatih untuk menganalisis isi simakan secara mendalam (Affandi et al, 2024). Rendahnya kemampuan memahami makna tersirat berkaitan dengan kurangnya stimulus pertanyaan analitis dalam proses pembelajaran (Nadalini et al, 2025). Jika guru hanya berfokus pada pertanyaan faktual, maka siswa tidak terlatih untuk berpikir kritis terhadap isi simakan.

Temuan tersebut relevan dengan kondisi di lapangan, di mana pembelajaran menyimak masih didominasi oleh pembacaan teks tanpa eksplorasi makna secara mendalam. Dengan demikian, keterbatasan pemahaman ide pokok tidak hanya disebabkan oleh kemampuan individu siswa, tetapi juga berkaitan dengan strategi pembelajaran yang belum mendorong proses berpikir analitis.

### ***Kesulitan Mengorganisasi Informasi Saat Menceritakan Kembali***

Hasil triangulasi dan wawancara menunjukkan kemampuan siswa dalam menanggapi cerita atau materi bervariasi. Guru menjelaskan, “Sebagian besar peserta didik mampu memberikan tanggapan terhadap cerita atau informasi yang disampaikan, tetapi tidak semua tanggapan sudah sesuai dan relevan dengan isi materi. Beberapa siswa kurang aktif menjawab karena merasa takut salah atau bingung dengan pertanyaan yang kompleks. Saya mendorong siswa untuk berani memberikan tanggapan dengan memberikan pertanyaan pancingan dan pujian saat mereka menjawab.” Siswa juga mengakui keterbatasan mereka. Gina menyatakan, “Saya berani menjawab kalau pertanyaannya mudah, tapi kalau sulit saya ragu,” dan Putri menambahkan, “Kalau pertanyaannya banyak atau sulit, kadang saya malu atau bingung harus jawab apa.”

Fenomena ini menunjukkan bahwa ketidakaktifan siswa dalam menanggapi bukan semata-mata karena kurangnya motivasi, tetapi juga terkait dengan faktor psikologis seperti rasa takut salah dan kompleksitas pertanyaan. Strategi guru yang memberikan dorongan positif dan pertanyaan pancingan dapat meningkatkan partisipasi serta membangun kepercayaan diri siswa dalam merespons materi. Dalam perspektif kognitif, proses menyimak melibatkan tahapan encoding (penerimaan informasi), storage (penyimpanan dalam memori), dan retrieval (pengambilan kembali informasi).

Ketika proses encoding tidak berlangsung optimal akibat rendahnya perhatian dan pemahaman, maka tahap retrieval menjadi tidak sistematis. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kemampuan menceritakan kembali sangat dipengaruhi oleh tingkat pemahaman terhadap struktur teks (Savarimuthu et al., 2024). Siswa yang tidak memahami hubungan sebab-akibat dalam cerita akan kesulitan menyampaikan kembali informasi secara runtut. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa siswa hanya mengingat fragmen tertentu tanpa mampu menyusun keseluruhan alur cerita.

Selain itu, latihan *retelling* secara terstruktur dapat meningkatkan kemampuan organisasi informasi dalam menyimak (Rudiawan & Jupri, 2020). Minimnya latihan tersebut di kelas IV menjadi salah satu faktor yang memperkuat problematika ini. Dengan demikian, kesulitan dalam menceritakan kembali bukan sekadar kelemahan dalam berbicara, tetapi merupakan indikator belum optimalnya proses pemahaman dan pengorganisasian informasi dalam kegiatan menyimak.

### ***Pengaruh Metode dan Minimnya Media Pembelajaran***

Hasil triangulasi juga menunjukkan bahwa pembelajaran menyimak masih didominasi metode ceramah dan pembacaan teks tanpa dukungan media audio-visual. Guru mengakui belum pernah menggunakan video atau media interaktif karena keterbatasan fasilitas. Sementara itu, siswa menyatakan bahwa penggunaan gambar atau video akan membuat pembelajaran lebih menarik. Penggunaan media *audio-visual* mampu meningkatkan perhatian dan pemahaman siswa dalam kegiatan menyimak (Nurhasanah, 2024). Media visual membantu siswa membangun konteks dan memperkuat daya ingat terhadap isi cerita. Hal serupa juga ditemukan dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa pembelajaran menyimak berbasis multimedia secara signifikan meningkatkan keterlibatan siswa dibandingkan metode ceramah tradisional.

Ketika siswa terlibat secara aktif, perhatian dan pemahaman mereka cenderung meningkat. Temuan ini memperlihatkan bahwa problematika menyimak tidak hanya bersumber dari faktor internal siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh desain pembelajaran. Kurangnya variasi metode dan media membuat proses menyimak berlangsung secara pasif dan kurang menarik. Secara keseluruhan, hasil triangulasi yang telah dilakukan dan dikonfirmasi dengan berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa problematika keterampilan menyimak pada peserta didik kelas IV bersifat multidimensional dan saling berkaitan.

Rendahnya konsentrasi menjadi faktor awal yang mempengaruhi kemampuan memahami ide pokok, yang pada akhirnya berdampak pada ketidakmampuan siswa dalam mengorganisasi informasi ketika diminta menceritakan kembali isi simakan. Kondisi tersebut semakin diperkuat oleh faktor eksternal berupa metode pembelajaran yang kurang variatif dan minim penggunaan media pendukung, sehingga proses menyimak berlangsung secara pasif dan kurang menarik bagi siswa.

Peningkatan keterampilan menyimak tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan perlu dirancang secara komprehensif melalui penerapan strategi pembelajaran yang mampu mempertahankan perhatian siswa, pemberian latihan analisis ide pokok dan makna tersirat secara sistematis, pelaksanaan kegiatan *retelling* yang terstruktur, serta pemanfaatan media pembelajaran yang interaktif dan kontekstual. Dengan demikian, pembahasan ini menegaskan bahwa hasil penelitian tidak berdiri sendiri, melainkan selaras dan diperkuat oleh hasil peneliti.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak peserta didik kelas IV masih berada pada kategori kurang pada sebagian besar indikator yang diteliti. Pertama, pada indikator konsentrasi saat menyimak, peserta didik hanya mampu mempertahankan fokus pada awal pembelajaran, kemudian mengalami penurunan perhatian seiring berjalannya waktu. Kedua, pada indikator daya ingat terhadap bahan simakan, siswa hanya mampu mengingat sebagian informasi penting dan belum dapat menghubungkan antar peristiwa secara utuh. Ketiga, pada indikator pemahaman ide pokok, peserta didik cenderung berada pada tahap pemahaman literal dan belum mampu mengidentifikasi gagasan utama secara tepat. Keempat, pada indikator kemampuan menanggapi, sebagian besar siswa menunjukkan partisipasi yang rendah dan kurang percaya diri dalam memberikan respons terhadap isi simakan. Kelima, pada indikator kemampuan menceritakan kembali, siswa mengalami kesulitan dalam menyampaikan kembali isi cerita secara runtut dan sistematis.

Hasil triangulasi sumber dan teknik menunjukkan konsistensi data antara observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga temuan penelitian dinyatakan kredibel. Problematika keterampilan menyimak yang ditemukan bersifat multidimensional dan saling berkaitan, di mana rendahnya konsentrasi berdampak pada lemahnya daya ingat, pemahaman ide pokok, kemampuan menanggapi, serta kemampuan menceritakan kembali. Selain faktor internal peserta didik, temuan penelitian juga menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang kurang variatif dan minim penggunaan media turut mempengaruhi rendahnya keterampilan menyimak. Dengan demikian, diperlukan upaya pembelajaran yang lebih terintegrasi, interaktif, dan kontekstual untuk meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik secara menyeluruh.

## Daftar Pustaka

- Affandi, V. V. S., & Kaltsum, H. U. (2024). Analisis Faktor Kesulitan Siswa dalam Menentukan Ide Pokok Paragraf: Studi di Kelas VI Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 2453-2464. <https://doi.org/10.58230/27454312.576>
- Altun, M. (2023). A review of listening skills in language learning. *International Journal of Social Sciences & Educational Studies*, 10(1), 56-61. <https://doi.org/10.23918/ijsses.v10i1p56>
- A'R, D. W., Muzammil, L., & Purnawati, M. (2025). A Study on Difficulties and Solutions in Listening Comprehension Among EFL Learners. *Journal of English Language and Education*, 10(6), 1081-1093. <https://doi.org/10.31004/jele.v10i6.1799>
- Betaubun, S. L. (2023). Penerapan metode cerita untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 2064-2075. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.2125>
- Bu'ulolo, Y. (2021). Membangun budaya literasi di sekolah. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, 3(1), 16-23. <https://doi.org/10.34012/bip.v3i1.1536>
- Creswell, J. W. (2022). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (6th ed.)*. SAGE Publications.

- Dalimunthe, K. F., & Ikawati, E. (2025). Urgensi Penguasaan Empat Keterampilan Berbahasa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *MUDABBIR Journal Research and Education Studies*, 5(2), 4217-4225. <https://doi.org/10.56832/mudabbir.v5i2.2223>
- Dalman, H. (2025). *Keterampilan Menyimak*. CV. AZKA PUSTAKA.
- Fajari, L. E. W., Umalihayati, U., Ningsih, P. R., Lestari, I. T., Sihombing, M., & Adawiyah, S. R. (2024). Telaah kesulitan belajar Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar: A case study qualitative. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 7(3). <https://doi.org/10.20961/shes.v7i3.91793>
- Handayani, K., & Winarni, R. (2025). Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia Keterampilan Menyimak Sekolah Dasar (SD). *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 863-871. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.25151>
- Ismawati, E. (2025). *Evaluasi Pengajaran Bahasa dan Sastra yang HOTS*. Deepublish.
- Lepiana, L., Mardiana, M., & Tirsa, A. (2024). Analisis kesulitan belajar dalam menyimak pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN 19 Tanjung Tengah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(1). <https://doi.org/10.46368/jppsd.v3i1.3349>
- Maulana, R., Saepullah, D. R., & Adestya, A. I. (2025). Penggunaan Media Papan Flanel untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 8(4), 1424-1440. <https://doi.org/10.30605/cjpe.8.4.2025.6819>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2022). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook (4th ed.)*. Sage Publications.
- Nadalini, A., Marzi, C., Ferro, M., Cinini, A., Cutugno, P., & Chiarella, D. (2025). Inferential reading skills in high school: A study on comprehension profiles. *Education Sciences*, 15(6), 654. <https://doi.org/10.3390/educsci15060654>
- Nasution, R. A., Rijali, S., & Pane, A. (2025). Keterampilan Menyimak Sebagai Bagian Integral Keterampilan Berbahasa. *Indonesian Journal of Elementary Education (IJETE)*, 1(2), 313-321. <https://doi.org/10.62567/ijete.v1i2.1901>
- Nurhasanah, S. (2024). Pengaruh media audio visual terhadap keterampilan menyimak cerita di kelas IV sekolah dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 3497-3504. <https://doi.org/10.58230/27454312.1123>
- Pratama, C. H. (2024). Correlation of Students' Listening Comprehension Score With Students' Learning Styles at Students of English Department at University of Muhammadiyah Gresik. *J-SHMIC: Journal of English for Academic*, 11(1), 51-62. [https://doi.org/10.25299/jshmic.2024.vol11\(1\).15303](https://doi.org/10.25299/jshmic.2024.vol11(1).15303)
- Rahayu, N. D., Gerhani, F., & Wijaya, S. A. (2024). Efektivitas Media Pembelajaran Video Animasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa Di SMP Al Qodiriyah Srono. *Perspektif Pendidikan dan Keguruan*, 15(2), 153-165. [https://doi.org/10.25299/perspektif.2024.vol15\(2\).19167](https://doi.org/10.25299/perspektif.2024.vol15(2).19167)
- Ramza, M., Mastiah, & Akip, M. (2024). Analisis kesulitan belajar siswa dalam menyimak pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SD Negeri 07 Kota Baru. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 3(3). <https://doi.org/10.58540/jurpendis.v3i3.1130>

- Risna, R., Rahmat, R., & Mahyuddin, M. J. (2024). Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dengan Menggunakan Pendekatan Total Physical Response Pada Siswa Kelas V SDN Pinrang. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 7(2), 462-472. <https://doi.org/10.30605/cjpe.7.2.2024.4581>
- Ristiani et al. (2025). BAB 3. *Implementasi Empat Keterampilan Berbahasa Dalam Perkuliahan*, 33.
- Rudiawan, R., & Jupri, J. (2020). Retelling strategy towards students' English reading comprehension at senior high schools. *Journal of Languages and Language Teaching*, 8(4), 432-441. <https://doi.org/10.33394/jollt.v8i4.2815>
- Safira, L., Fadhilah, A. R., & Bagiya, B. (2025, December). Inovasi Media dan Metode Pembelajaran sebagai Upaya Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Menyimak. *In Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 3, No. 2, pp. 2150-2154). <https://doi.org/10.1234/prosidingukmpr.v3i2.4050>
- Savarimuthu, A., & Ponniah, R. J. (2024). Receive, retain and retrieve: psychological and neurobiological perspectives on memory retrieval. *Integrative Psychological and Behavioral Science*, 58(1), 303-318.
- Suardi, N. F., Nursakiah, N., & Sulastri, S. (2024). Peningkatkan kemampuan menyimak melalui pendekatan culture responsive teaching (CRT) pada siswa SD Telkom Makassar. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 7(2), 233-242. <https://doi.org/10.30605/cjpe.7.2.2024.4460>
- Suardi, N. F., Nursakiah, N., & Sulastri, S. (2024). Peningkatkan kemampuan menyimak melalui pendekatan culture responsive teaching (CRT) pada siswa SD Telkom Makassar. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 7(2), 233-242. <https://doi.org/10.30605/cjpe.7.2.2024.4460>
- Wang, T. (2025). A Study on the English Listening Comprehension Process of Middle School Students from the Perspective of Attention Control Theory. *International Journal of Educational Teaching and Research*, 2(3). <https://doi.org/10.70767/ijetr.v2i3.550>
- Zubaidah, R., Muntomimah, S., & Akbar, M. R. (2025). Meningkatkan Kemampuan Menyimak Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penggunaan Media Vidio Di Ra Fatimah Az-Zahra Kecamatan Jabung. *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 45-54. <https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol7.no2.a11153>